

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam pendidikan Islam. Pendidikan karakter adalah roh atau inti dari pendidikan Islam yang dikenal dengan dengan pendidikan akhlak. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah dalam Surat al-Ahzab Ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

Hal ini juga terdapat dalam hadist Rasulullah SAW. :

Hadits dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah –*shallallâhu*

*‘alayhi wa sallam*- bersabda:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**IMAM BONJOL**  
**PADANG**

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ سَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya (no. 8952), Al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* (no. 273), al-Bayhaqi dalam *Sunan al-Îmân* (no. 7609), al-Khara’ith dalam *Makârim al-Akhlâq* (no. 1), dan lainnya).

Berdasarkan ayat dan hadist di atas, bahwa Rasulullah SAW. diutus untuk menyempurnakan akhlak dan menyempurnakan *tabiat* dan *adab* yang telah diturunkan kepada nabi dan rasul sebelumnya yang merupakan rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan li’alamin*). Jadi, inti dari ajaran Islam itu adalah *ad-dien* yang tidak terlepas dari aturan, hukum dan *syaria’t* termasuk budi

pekerti dan tata krama dalam kehidupan sosial terhadap sesama makhluk Allah Swt.

Pembinaan akhlak ini sudah dilakukan Rasulullah Saw. kepada para sahabatnya. Rasulullah Saw. berhasil mendidik sahabatnya menjadi muslim yang berkualitas dan berkarakter. Sehingga mereka rindu kepada kebenaran, semangat dalam menuntut ilmu, merasa mulia dengan Islam, sederhana dalam bersikap. Pada malam hari mereka menangis berserah diri kepada Allah, mereka berjihad menentang kemusyrikan, kezaliman, memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kejahatan, serta menebarkan kasih sayang.<sup>1</sup>

Sebagai pewaris nabi, pendidikan akhlak yang populer disebut pendidikan karakter juga diteruskan oleh para ulama. Di Minangkabau, pada awal abad kedua puluh terdapat seorang ulama perempuan yang menaruh perhatian kepada pembinaan karakter bagi kaum perempuan, yaitu: Ibu Rahmah El Yunusiyah.

Ibu Rahmah El Yunusiyah merupakan seorang pejuang pendidikan perempuan yang lahir pada tahun 1900 di Padang Panjang. Pada 1923 dia mendirikan sebuah lembaga pendidikan khusus perempuan yang bernama *Al-Madrasatut Diniyyah*.<sup>2</sup>

Tujuan Ibu Rahmah mendirikan Diniyyah Putri ini adalah untuk membentuk putri yang berjiwa Islam dan Ibu pendidik yang cakap dan aktif

<sup>1</sup> Taufik Abdillah Syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014) h. 1

<sup>2</sup> Fauziah Fauzan, *Makalah Rahmah El Yunusiyah Tokoh Pejuang dan Pendidik Sejati* (Padang Panjang, 2012) h.2

serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Membentuk putri menjadi pribadi yang berjiwa Islam, ini dilaksanakan dengan menempa jiwa mereka untuk menjadi seorang muslimah yang berakhlak mulia, dan berkepribadian Islam. Hal ini mencakup tiga pengertian,<sup>3</sup> yaitu:

1. Pengertian primer, adalah Ibu pendidik dalam rumah tangga (sesuai dengan fitrah perempuan untuk menjadi ibu rumah tangga)
2. Pengertian sekunder, adalah Ibu pendidik bagi murid-muridnya di sekolah (bagi mereka yang berbakat menjadi guru)
3. Pengertian tersier, adalah Ibu pendidik dalam masyarakat dengan menjadi pemimpin perempuan (dalam organisasi atau lembaga-lembaga sosial) dan menjadi mubalighat atau da'iyah.

Ketiga macam tujuan pendidikan Diniyyah Putri itu, dapat tercapai jika murid-murid diberikan ilmu-ilmu, pengetahuan, ilmu keterampilan dan ilmu kemasyarakatan serta yang dapat menunjang keikutsertaan mereka bertanggung jawab bagi terlaksananya kesejahteraan dalam masyarakat dan bertanggung jawab terhadap tanah airnya selaku warga negara yang baik.

Melalui lembaga pendidikan yang didirikannya, Ibu Rahmah menginginkan adanya keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan akhlak (kognitif, afektif dan psikomotor) pada diri perempuan Minangkabau. Baginya, perempuan yang berkarakter adalah perempuan yang memiliki

---

<sup>3</sup> Aminuddin Rasyad, *H. Rahmah El Yunusiyah & Zainudin Labay El Yunusy: Dua Tokoh Bersaudara Pembaharu Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Pengurus Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang Perwakilan Jakarta, 1991) h. 101-102

kecerdasan, keterampilan serta akhlak yang baik. Rahmah sangat memahami bahwa perempuan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan umat, karena perempuan merupakan madrasah pertama bagi anak. Ibu Rahmah bahkan memiliki arti tersendiri dari kata “IBU”. Menurutnya, Ibu merupakan singkatan dari “Ikutan Bagi Umat”.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, usaha Ibu Rahmah mengembangkan karakter perempuan Minangkabau menarik untuk diteliti. Terlebih dari berbagai literatur sejarah Minangkabau, belum terungkap kiprah Ibu Rahmah El Yunusiyah dalam mengembangkan karakter perempuan Minangkabau. Hasil penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk skripsi dengan judul: *Kiprah Rahmah El-Yunusiyah Dalam Mengembangkan Karakter Perempuan Minangkabau (1923-1999)*”.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

***“Bagaimana Kiprah Rahmah El-Yunusiyah Dalam Mengembangkan Karakter Perempuan Minangkabau?”***

### 2. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

<sup>4</sup> Fauziah Fauzan, *op.cit.*, h. 4

a. Batasan Temporal

Batasan temporal dalam penelitian ini adalah dari tahun 1923-1969. Tahun 1923 adalah sebagai awal kiprah Ibu Rahmah dalam dunia pendidikan Islam yang ditandai dengan berdirinya *Al-madrasatut Diniyyah*. Sedangkan tahun 1969 merupakan tahun meninggalnya Ibu Rahmah El-Yunusiyyah sebagai tahun berakhirnya kiprah Ibu Rahmah dalam dunia pendidikan Islam.

b. Batasan Spasial

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang Panjang sebagai wilayah tempat berkiprahnya Ibu Rahmah El Yunusiyyah dalam Pendidikan Islam.

c. Batasan Tematik

Batasan tematik dalam penelitian ini adalah Kiprah Ibu Rahmah El-Yunusiyyah dalam mengembangkan karakter perempuan

Minangkabau, meliputi:

- 1). Mengembangkan Ilmu Pengetahuan
- 2). Mengembangkan keterampilan
- 3). Membina Perilaku

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**IMAM BONJOL**  
**PADANG**

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Kiprah Ibu Rahmah El Yunusiyah dalam membentuk karakter perempuan Minangkabau dari tahun 1923-1969.

#### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kiprah Ibu Rahmah dalam membentuk karakter perempuan Minangkabau yang mencakup tiga hal:

- 1). Mengembangkan ilmu pengetahuan
- 2). Mengembangkan keterampilan
- 3). Membina perilaku

### 2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan pendidikan karakter dengan mengikuti langkah-langkah yang dilakukan Ibu Rahmah El Yunusiyah.

b. Sebagai salah satu upaya membangkitkan kembali semangat kaum muda khususnya perempuan Minang untuk meneladani tokoh Ibu Rahmah El-Yunusiyah dalam perjuangan mengembangkan karakter perempuan di Minangkabau.

- c. Untuk melengkapi fakta-fakta sejarah Minangkabau khususnya tentang tokoh perempuan Minangkabau yang sarat dengan cita-cita membangun bangsa, negara dan kaumnya.

#### D. Penjelasan Judul

Kiprah Sinonim kata tindakan, yaitu suatu gerakan cepat dan dinamis.<sup>5</sup>

Rahmah El Yunusiyah Seorang tokoh ulama perempuan yang berjasa memperbaharui pendidikan Islam di Padang Panjang yang hidup pada tahun 1900-1969.<sup>6</sup>

Karakter Tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.<sup>7</sup>

Perempuan Secara etimologi berasal dari kata empu yang berarti tuan, orang yang mahir atau berkuasa. Artinya, perempuan adalah makhluk merdeka yang boleh berkehendak sendiri.

<sup>5</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Mataram: PT. Balai Pustaka (Persero)

<sup>6</sup>Jajat Burhanudin (ed), *Ulama Perempuan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2002). h.1-

<sup>7</sup>Marzuki, *op.cit.*, h. 20

Minangkabau Wilayah tempat hidup, tumbuh dan berkembangnya kebudayaan adat-istiadat Minangkabau.

Jadi, yang penulis maksud dari judul ini adalah aktivitas Ibu Rahmah El Yunusiyah dalam membentuk perilaku atau kepribadian perempuan Minangkabau.

### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara ringkas dari penulisan ini, penulis mencoba menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama : Pada bab ini berisikan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjabaran judul, dan sistematika penulisan.

Bab kedua : Pada bab ini berisikan landasan teoritis yang berisi teori tentang pendidikan karakter, pendidikan karakter dalam Islam, karakter perempuan Minangkabau, kondisi sosial perempuan pada masa Ibu Rahmah El Yunusiyah, dan penelitian relevan.

Bab ketiga : Pada bab ini membahas metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas : heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.



- Bab keempat: Pada bab ini berisi tentang riwayat hidup Ibu Rahmah El Yunusiyah dan kiprah Ibu Rahmah El Yunusiyah dalam mengembangkan karakter perempuan Minangkabau.
- Bab kelima : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**IMAM BONJOL**  
PADANG